

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI PELAKU USAHA DI SENTRA INDUSTRI KERAJINAN EMAS, PERAK DAN MUTIARA SEKARBELA

Irwandi<sup>1)</sup>, Ilham<sup>1)</sup>, Yulia Isnaini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi PBI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Irwandi

E-mail : irwandi@ummat.ac.id

Diterima 03 April 2023, Direvisi 08 Mei 2023, Disetujui 08 Mei 2023

### ABSTRAK

Pulau Lombok, terkenal dengan potensi wisata dan kerajinan tangan lokal, membutuhkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para pelaku usaha di Sekarbela, pusat industri kerajinan perhiasan. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, memungkinkan komunikasi yang efektif dengan pelanggan dan mitra bisnis internasional. Melalui sosialisasi pelatihan yang melibatkan 20 peserta, mereka akan mempelajari dasar-dasar Bahasa Inggris, terminologi khusus industri, teknik negosiasi, strategi pemasaran, dan keterampilan komunikasi bisnis. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan nilai rata-rata pada semua aspek penilaian berbicara Bahasa Inggris. Umpan balik dari peserta menunjukkan kepuasan terhadap pelatihan, yang berkontribusi pada peningkatan daya saing usaha kerajinan di pasar internasional. Pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dan membantu mereka dalam menjalankan usaha di pasar global.

**Kata kunci:** pusat industri perhiasan; pariwisata; kemampuan berbahasa Inggris.

### ABSTRACT

Lombok Island, known for its tourism potential and local handicrafts, requires the improvement of English language skills for business owners in Sekarbela, a prominent jewelry industry center. The primary objective of this community service program is to enhance their English proficiency that enables effective communication with international customers and business partners. Through training and socialization involving 20 participants, they will learn fundamental English, industry-specific terminology, negotiation techniques, marketing strategies, and business communication skills. Evaluation results demonstrate an increase in average scores across all aspects of English speaking assessment. Participant feedback highlights satisfaction with the training, contributing to the increased competitiveness of the handicraft businesses in the international market. This training aims to motivate participants to continually develop their English abilities and support them in operating their businesses in the global market.

**Keywords:** jewelry industry center; tourism; english proficiency

### PENDAHULUAN

Pulau Lombok, sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia, menawarkan potensi yang luar biasa melalui keindahan alam dan kekayaan kerajinan tangan lokal. Selain pesona alam yang memukau, Lombok juga terkenal dengan industri kerajinan tangan yang unik, mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Perkembangan sektor pariwisata di Lombok berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, pengembangan infrastruktur pendukung, serta mendorong pertumbuhan industri kreatif dan pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu daya tarik wisata belanja di Lombok adalah produk kerajinan emas, perak, dan mutiara yang dihasilkan oleh masyarakat

Sekarbela, yang terletak di Kota Mataram. Sekarbela dikenal sebagai pusat industri kerajinan perhiasan yang telah dijalankan secara turun-temurun selama beberapa dekade. Hal ini tercermin dari nama-nama wilayah di Sekarbela, seperti lingkungan Pande Mas, Pande Besi, dan Pande Mas Mutiara, di mana "Pande" berarti kerajinan logam. Setiap hari, wisatawan lokal dan internasional ramai mengunjungi Sekarbela untuk membeli perhiasan yang dijual di sepanjang jalannya. Sekarbela, sebuah kampung di Kota Mataram, memiliki luas 10,32 kilometer persegi dan jumlah penduduk sekitar 40 ribu jiwa. Sebanyak 70% penduduknya menggantungkan penghasilan mereka pada industri kerajinan perhiasan ini, yang terlihat dari deretan toko

perhiasan yang berjejer di sepanjang Jalan Sultan Kaharudin Sekarbela.

Meskipun potensi wisata kerajinan di Sekarbela sangat tinggi, tingkat pendidikan masyarakat setempat cenderung rendah. Kondisi ini membuat para pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, terutama dengan pembeli internasional, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, mereka juga mengalami hambatan dalam memasarkan produk mereka ke pasar ekspor. Situasi ini sangat disayangkan, mengingat peran penting mereka dalam sektor pariwisata. KOMINFOTIK NTB (2021) melaporkan bahwa Wakil Gubernur NTB, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, mengemukakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di NTB harus mampu bersaing di kancah internasional, seiring dengan peluncuran *Puantiara Lombok* sebagai program industrialisasi yang diharapkan dapat bersaing di tingkat global.

Beberapa penelitian telah menyoroti peran penting penguasaan bahasa Inggris dalam meningkatkan daya saing bisnis dan pertumbuhan ekonomi (Lee, 2011). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Febriansyah (2021) menemukan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekspor produk kerajinan asal Indonesia. Selanjutnya, penelitian oleh Widiastuti et al., (2021) juga mengkonfirmasi bahwa pelatihan bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam industri kerajinan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kebijakan pemerintah Indonesia, termasuk program yang dijalankan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, juga menekankan betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam pengembangan ekonomi kreatif dan industri pariwisata (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2018).

Beberapa program pengabdian sebelumnya telah berhasil diimplementasikan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris kepada para pelaku usaha di industri pariwisata (Ilham & Irwandi, 2022; Ilham Ilham et al., 2022; Ismail et al., 2022). Program-program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku usaha, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara dengan lebih baik. Hal ini penting mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, terutama dalam dunia pariwisata.

Dalam program pengabdian ini, tim pengabdian akan menyelenggarakan pelatihan intensif bahasa Inggris untuk para pelaku usaha

di sentra industri kerajinan Sekarbela, Lombok. Pelatihan ini akan mencakup keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris, dengan fokus pada situasi bisnis dan komunikasi dengan pelanggan internasional. Materi pelatihan akan disesuaikan sesuai kebutuhan spesifik industri kerajinan emas, perak, dan mutiara, dan akan melibatkan instruktur yang berpengalaman di bidang ini.

Untuk memastikan keberhasilan program ini, tim pengabdian akan melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala selama pelatihan berlangsung. Hal ini mencakup tes kemampuan bahasa Inggris sebelum dan sesudah pelatihan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta tentang materi dan metode pelatihan. Sebagai langkah lebih lanjut, kami akan menyediakan dukungan berkelanjutan bagi peserta setelah pelatihan selesai, melalui konsultasi dan sumber belajar online yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku usaha di sentra industri kerajinan emas, perak, dan mutiara Sekarbela, Lombok. Diharapkan melalui pelatihan ini, peserta akan mampu berkomunikasi lebih efektif dengan pelanggan dan mitra bisnis internasional, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis mereka di pasar global.

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kerajinan Sekarbela di pasar internasional, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, program pengabdian ini juga bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dan industri pariwisata di Indonesia melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris.

## METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### Sosialisasi Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para pelaku usaha kerajinan emas, perak, dan mutiara, akan diadakan sosialisasi pelatihan yang melibatkan 20 peserta dalam satu kelompok belajar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan program pelatihan yang dirancang khusus untuk para pelaku usaha kerajinan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berinteraksi dan membentuk jaringan yang kuat di antara

mereka. Dengan mengumpulkan peserta yang memiliki latar belakang industri yang sama, diharapkan mereka dapat saling berbagi pengalaman, menghadapi tantangan bersama, dan mengembangkan keterampilan yang akan membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka di pasar global. Selama pelatihan, peserta akan belajar dasar-dasar Bahasa Inggris, istilah industri, teknik negosiasi, dan strategi pemasaran, serta mengasah keterampilan komunikasi bisnis. Sosialisasi ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan meningkatkan daya saing usaha kerajinan mereka di kancah internasional.

### **Analisa Kemampuan Mahasiswa dan Target Peserta**

Sebelum memulai pelatihan, penting untuk menganalisis kemampuan awal peserta dalam berbicara Bahasa Inggris dan menetapkan target yang realistis sesuai dengan tujuan pelatihan. Salah satu cara untuk melakukan analisis ini adalah dengan mengadakan tes awal yang berfokus pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dalam tes ini, peserta akan diminta untuk berbicara mengenai topik tertentu atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Penilaian kemampuan berbicara peserta akan menggunakan speaking rubric yang mengacu pada aspek-aspek penilaian speaking English, seperti penggunaan kosakata, tata bahasa, kelancaran, pengucapan, dan pemahaman (Hughes, 2002)

Hasil tes awal ini akan membantu instruktur dalam menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta memberikan gambaran mengenai titik awal kemampuan peserta sebelum memulai pelatihan. Selain itu, hasil tes ini juga dapat dijadikan acuan untuk menetapkan target kemajuan peserta selama pelatihan berlangsung. Instruktur dan peserta dapat bekerja sama untuk mencapai target-target tersebut, seperti meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya kosakata industri, atau mengasah teknik negosiasi dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian, peserta akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan dan mencapai kemajuan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris mereka.

### **Penentuan Materi dan Metode Pelatihan yang Digunakan**

Untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada para pelaku usaha kerajinan emas, perak, dan mutiara, materi dapat dibagi menjadi tiga sesi. Pertemuan pertama berfokus pada dasar-dasar Bahasa Inggris dan istilah industri,

seperti salam, perkenalan, angka, warna, ukuran, serta istilah umum dalam industri ini. Selain itu, mereka juga akan belajar menggunakan kata kerja umum dan berlatih percakapan sederhana tentang transaksi jual beli. Pertemuan kedua akan membahas deskripsi produk dan negosiasi, termasuk jenis-jenis kerajinan, kualitas, dan karakteristik produk, serta teknik negosiasi dalam Bahasa Inggris. Mereka juga akan berlatih percakapan mengenai negosiasi harga dan kondisi pengiriman, serta situasi nyata seperti berbicara dengan pembeli atau pemasok. Dan pada pertemuan ketiga, peserta pelatihan akan mempelajari pemasaran dan komunikasi bisnis dalam Bahasa Inggris. Materi ini mencakup strategi pemasaran, keunggulan produk dan nilai tambah, penyusunan presentasi singkat mengenai produk dan usaha, serta komunikasi bisnis seperti email dan panggilan telepon. Siswa juga akan berlatih menulis email bisnis dan melakukan role-play untuk percakapan dengan klien atau rekan bisnis. Materi tersebut di adaptasi dari beberapa sumber yang relevan (Falvey et al., 2016; Richards et al., 2016)

### **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan di salah satu rumah warga di Sekarbela dan dijadwalkan pada malam hari pukul 8 malam. Pemilihan waktu dan tempat pelatihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu luang para peserta, yang mungkin memiliki kesibukan di siang hari. Mengadakan pelatihan di malam hari memungkinkan peserta untuk lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk beristirahat dan menyelesaikan pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan. Selain itu, penggunaan lokasi di rumah warga juga menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab, sehingga peserta merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama. Dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, diharapkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1** Materi Pelatihan Bahasa Inggris

<b>Pertemuan ke</b>	<b>Materi</b>
1	Dasar-dasar Bahasa Inggris dan Istilah Industri <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan perkenalan dalam Bahasa Inggris</li> <li>- Angka, warna, dan ukuran dalam Bahasa Inggris</li> </ul>

Pertemuan ke	Materi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Istilah umum dalam industri kerajinan emas, perak, dan mutiara (contoh: gold, silver, pearl, necklace, ring, pendant, earring, bracelet)</li> <li>- Menggunakan kata kerja umum (contoh: buy, sell, make, produce, design)</li> <li>- Percakapan sederhana tentang transaksi jual beli dalam Bahasa Inggris</li> </ul>
2	Deskripsi Produk dan Negosiasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas jenis-jenis kerajinan emas, perak, dan mutiara (contoh: filigree, engraving, inlay)</li> <li>- Menggambarkan kualitas dan karakteristik produk (contoh: karat, weight, luster, purity)</li> <li>- Membahas teknik negosiasi dalam Bahasa Inggris (contoh: discount, bargain, offer)</li> <li>- Percakapan seputar negosiasi harga dan kondisi pengiriman</li> <li>- Praktik situasi nyata, seperti berbicara dengan pembeli atau pemasok</li> </ul>
3	Pemasaran dan Komunikasi Bisnis <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas strategi pemasaran dalam Bahasa Inggris (contoh: online marketing, social media, trade fairs)</li> <li>- Menggambarkan keunggulan produk dan nilai tambah (contoh: handmade, unique, eco-friendly)</li> <li>- Menyusun presentasi singkat mengenai produk dan usaha</li> <li>- Membahas komunikasi bisnis dalam Bahasa Inggris (contoh: email, phone calls, meetings)</li> <li>- Praktik menulis email bisnis dan role-play untuk percakapan dengan klien atau rekan bisnis</li> </ul>

### Evaluasi Hasil Kegiatan

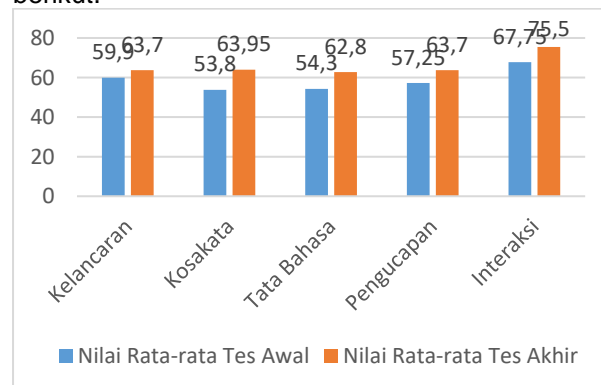
Dalam rangka mengukur kemajuan peserta dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris, akan diadakan tes berbicara yang dirancang untuk mengevaluasi peningkatan mereka selama mengikuti pelatihan. Tes ini akan melibatkan peserta dalam percakapan

atau presentasi singkat mengenai topik yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu, untuk memperoleh umpan balik mengenai kualitas dan efektivitas pelatihan, peserta akan diminta untuk mengisi survei yang mencakup pertanyaan mengenai kepuasan mereka terhadap materi pelatihan, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Survei ini akan membantu instruktur dan penyelenggara pelatihan untuk memahami keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris peserta dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, hasil tes berbicara dan umpan balik dalam bentuk survei akan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kualitas pelatihan dan berkontribusi pada pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Adapun hasil evaluasi dalam bentuk tes diperoleh sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan di gambarkan dalam diagram berikut.



**Gambar 1** Diagram Hasil Tes Awal dan Akhir Pelatihan Bahasa Inggris.

Berdasarkan Gambar 1, data menunjukkan perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir dalam aspek penilaian bicara Bahasa Inggris, terlihat adanya peningkatan pada semua aspek yang dinilai. Pada aspek kelancaran, nilai rata-rata peserta meningkat dari 59,9 menjadi 63,7, menandakan kemajuan dalam berbicara dengan lancar dan kohesif. Sementara itu, nilai rata-rata kosakata naik dari 53,8 menjadi 63,95, menunjukkan perbaikan dalam penggunaan kata-kata yang lebih tepat dan variatif.

Selanjutnya, aspek tata bahasa juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 54,3 menjadi 62,8, mengindikasikan kemampuan peserta dalam menggunakan struktur tata bahasa yang lebih tepat dan akurat. Dalam hal pengucapan, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 57,25 menjadi 63,7,

mencerminkan kemajuan dalam pengucapan kata-kata yang jelas serta penggunaan intonasi, tekanan, dan ritme yang sesuai. Terakhir, aspek interaksi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 67,75 menjadi 75,5, menandakan peningkatan kemampuan peserta dalam meresapi dan merespons pertanyaan atau komentar secara tepat, serta menjaga kelancaran percakapan.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta, dengan peningkatan nilai rata-rata pada semua aspek penilaian.

### Umpan Balik Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Selain mengevaluasi kemampuan para peserta pelatihan, mereka juga diminta memberikan tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan yang mencakup lima aspek penilaian yang digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2** Hasil Kuesioner

Aspek Evaluasi	Skala Likert				
	5	4	3	2	1
Kebermanfaatan					
Pelatihan	80%	20%			
Materi Pelatihan	75%	25%			
Metode					
Pelatihan	65%	25%	5%		
Instruktur	75%	25%			
Fasilitas dan Sumber Daya	60%	35%	5%		

Berdasarkan hasil umpan balik yang diterima dari 20 responden mengenai pelatihan Bahasa Inggris, mayoritas peserta merasa puas dengan berbagai aspek yang dievaluasi. Kebermanfaatan pelatihan dianggap tinggi, dengan 80% peserta memberikan skor tertinggi dan 20% memberikan skor kedua tertinggi. Materi pelatihan juga mendapat penilaian positif, di mana 75% peserta sangat puas dan 25% puas. Metode pelatihan pada umumnya dinilai efektif, dengan 65% peserta memberikan skor tertinggi, 25% memberikan skor kedua tertinggi, dan 5% memberikan skor ketiga tertinggi. Selain itu, instruktur pelatihan mendapat penilaian yang baik, dengan 75% peserta sangat puas dan 25% puas dengan kinerja mereka. Terkait fasilitas dan sumber daya, 60% peserta sangat puas, 35% puas, dan 5% cukup puas.

Secara keseluruhan, umpan balik dari 20 responden menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris ini berhasil dalam mencapai tujuannya, dengan sebagian besar peserta merasa puas dan memberikan penilaian tinggi pada berbagai aspek evaluasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan, berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi, pelatihan Bahasa Inggris untuk para pelaku usaha kerajinan emas, perak, dan mutiara telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada setiap aspek penilaian, dari tes awal hingga tes akhir. Mayoritas peserta merasa puas dengan kebermanfaatan pelatihan, materi yang disampaikan, metode pelatihan, kinerja instruktur, serta fasilitas dan sumber daya yang disediakan. Pelatihan ini telah membantu peserta dalam mengembangkan kosakata, keterampilan berbicara, serta teknik negosiasi dan komunikasi bisnis dalam Bahasa Inggris.

Dengan demikian, pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan para pelaku usaha kerajinan emas, perak, dan mutiara untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, sehingga mereka dapat lebih mudah menjalin hubungan bisnis dan memasarkan produk mereka di pasar internasional.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan penulis dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi pelaku usaha kerajinan di Sekarbela. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian para pelaku usaha kerajinan emas, perak, dan mutiara yang telah banyak berkontribusi selama kegiatan ini berlangsung.

### DAFTAR RUJUKAN

- Falvey, D., Cotton, D., Kent, S., O'Keeffe, M., & Dubicka, I. (2016). *Market Leader 3rd Edition Extra | Business English | Pearson English*. Pearson Education Inc. <https://www.pearson.com/english/catalog/ue/business-english/market-leader.html>
- Hughes, A. (2002). *Testing for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Ilham, I., & Irwandi, I. (2022). Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai Di Kawasan Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2981–2992. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9329%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/9329/pdf>
- Ilham, Ilham, Ismail, H., Irwandi, I., Hidayati, H., Rahmania, R., & Hudri, M. (2022). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris

- Bagi Pedagang Asongan Di Kawasan Wisata Pantai Senggigi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3017. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12198>
- Ismail, H., Edi, Lukman, & Ilham. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Para Penjual di Pantai Pink Lombok. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 856–861.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro , Kecil , Menengah Dan Usaha Besar*. [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129\\_PERKEMBANGAN\\_DATA\\_USAHA\\_MIKRO,KECIL,MENENGAH\(UMKM\)DAN\\_USAHA\\_BESAR\(UB\)TAHUN2017-2018.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN_DATA_USAHA_MIKRO,KECIL,MENENGAH(UMKM)DAN_USAHA_BESAR(UB)TAHUN2017-2018.pdf)
- KOMINFOTIK NTB. (2021). *Provinsi NTB | Resmikan Puantiara Lombok, Wagub Ummi Rohmi: Kesempatan UMKM NTB Go International*. Provinsi NTB. <https://www.ntbprov.go.id/post/resmikan-puantiara-lombok-wagub-ummi-rohmi-kesempatan-umkm-ntb-go-international>
- Lee, C. G. (2011). English Language and Economic Growth: Cross-Country Empirical Evidence. *Journal of Economic and Social Studies*, 1(1), 5–20. <https://doi.org/10.14706/JECOSS11211>
- Richards, J. C., Hull, J., & Proctor, S. (2016). *Interchange: Fourth Edition*. Cambridge University Press.
- Utami, I. T., & Febriansyah, R. (2021). PERANAN BAHASA INGGRIS DALAM PENINGKATAN PEMASARAN EKSPOR IMPOR KOMODITI BARANG. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 275–280. <https://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/prosiding-nsmis/article/view/215>
- Widiastuti, I. A. M. S., Astawa, I. N. D., Mantra, I. B. N., & Susanti, P. H. (2021). The Roles of English in the Development of Tourism and Economy in Indonesia. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 305–313. <https://doi.org/10.31940/soshum.v11i3.305-313>